

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan seni lukis mengalami perkembangan yang cukup panjang dimulai dari masa prasejarah hingga saat ini. Dimulai dari masa prasejarah yang dimana manusia-manusia prasejarah melukis pada dinding-dinding gua yang memberikan bukti bahwa adanya keinginan untuk mengungkapkan diri melalui seni visual (Riyadi, 2023). Selanjutnya, dari lukisan sederhana pada dinding gua, ada perkembangan dari masa ke masa yang mana penggambaran figur manusia menjadi lebih nyata, proporsional, dan kompleks seperti pada masa *renaissance*. Kemudian, seni lukis berkembang sampai pada masa kontemporer yang tidak sesederhana seni klasik, karena seni kontemporer cenderung sulit dipahami (Thabroni, 2018).

Dalam perkembangannya, peran seniman pun dari masa ke masa turut membentuk perkembangan dunia seni rupa. Karya seni rupa, khususnya seni lukis menjadi sebuah wadah bagi seniman untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman estetis yang mereka miliki. Pengalaman pribadi yang dimiliki oleh seniman seringkali menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis.

Seni lukis tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi bagi seniman, tetapi juga memiliki peran lain, seperti sebagai alat terapi, baik bagi seniman maupun pengagum seni. Dilansir dari laman ICMI North America, seni lukis sebagai terapi seni sudah diakui dan juga diterapkan untuk pengobatan non-medis dalam membantu kesehatan mental dan fisik seorang pasien mulai dari penderita depresi hingga penyakit fisik seperti kanker dan lainnya (Arti, 2016). Seni lukis digunakan sebagai bentuk terapi untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Pendekatan ini melibatkan ekspresi melalui seni lukis sebagai sarana untuk memahami, mengatasi, dan menyembuhkan berbagai masalah kesehatan mental seperti depresi, trauma, kecemasan, dan sebagainya. Terapi seni lukis dapat membantu individu mengidentifikasi dan mengelola berbagai emosi yang mungkin muncul (American Arttherapy Association, 2022).

Tahun 2019, dilakukan sebuah penelitian oleh Nunuk Nur Shokiyah, S.Ag., M.Si., dan Syamsiar, S.Pd., M.Sn dengan penelitian yang berjudul “Terapi Melukis untuk Membantu Menurunkan Depresi pada Remaja” dan diperoleh hasil bahwa melukis dapat membantu menurunkan depresi pada remaja dengan eksperimen melukis yang kemudian dilakukan pengamaran perilaku. Pada prosesnya, remaja dapat mengekspresikan permasalahan yang dihadapi dan dituangkan kedalam lukisan. Selain itu, kepercayaan diri remaja juga tumbuh karena mereka dibiarkan untuk bebas berekspresi dan menuangkan semuanya kedalam lukisan. Hasil lainnya membuktikan bahwa adanya penurunan tingkat depresi pada remaja setelah melukis (Shokiyah & Syamsiar, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, penulis merasakan bahwa setelah melukis perasaan penulis menjadi lebih lega dan dapat menerima keadaan atau pengalaman buruk yang sudah dilalui. Selain karena melukis, penulis juga menjadi lebih lega ketika mendapatkan stimulus dari musik, yaitu lagu “Tutur Batin” dari Yura Yunita. Pada tahun 2021, penyanyi asal Bandung, Yura Yunita, merilis album “Tutur Batin” yang terdiri dari sebelas lagu. Salah satu lagu yang sangat menyentuh hati penulis adalah “Tutur Batin”, yang memiliki makna mendalam tentang perjalanan hidup Yura Yunita sebagai pencipta dan penyanyi.

Mengutip dari laman konde.co, lagu “Tutur Batin” berpesan bahwa setiap manusia, setiap perempuan memiliki nilai dan keistimewaannya sendiri, baik dalam kelebihan maupun kekurangan. Dan tidak perlu menjadi sempurna di mata semua orang, tetapi dapat mencapai kesempurnaan sesuai dengan versi terbaik diri mereka sendiri, sehingga akan tercipta kebahagiaan yang tidak terhingga (Vania, 2023).

Selain itu, lagu ini menyoroti bahwa manusia seringkali kesulitan menerima diri sendiri meskipun Tuhan menciptakan setiap manusia dengan versinya yang unik. Pesan Al-Qur’an dari surat Ali-Imran ayat 139 dan surat At-Tin ayat 4 menekankan bahwa manusia seharusnya tidak merasa lemah, melainkan memiliki kepercayaan diri karena Allah menciptakan mereka dalam bentuk yang paling baik. Oleh karena itu, setiap manusia diingatkan untuk menerima dan bersyukur atas pemberian Tuhan.

Pemilihan lagu “Tutur Batin” oleh Yura Yunita sebagai inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis *human figure*. Lagu tersebut menginspirasi penulis sehingga lebih tegar menghadapinya. Tema *human figure* khususnya potret perempuan menjadi salah satu tema yang sering penulis pakai dalam berkarya selama beberapa tahun terakhir. *Human figure* dinilai memiliki keunggulan dalam mengungkapkan bahasa visual untuk merepresentasikan masalah kepercayaan diri. Hal ini dikarenakan lukisan *human figure* langsung menjadikan manusia sebagai objek lukisan dengan menonjolkan gerakan dan bentuk tubuh, ekspresi wajah, dan juga mata serta menampilkan personalitas dan perasaan seseorang. Penggunaan ekspresi manusia sebagai objek dalam lukisan memberikan ruang untuk seniman dalam mengekspresikan perasaan pribadi, mengeksplorasi berbagai dimensi kehidupan manusia dan menciptakan karya seni yang mengandung makna mendalam dan kompleks (Kuncoroputri., dkk., 2023)

Novelty skripsi penciptaan karya seni lukis ini secara konsep menggabungkan antara seni musik yang menjadi sumber inspirasi dengan seni visual sebagai hasil dari inspirasi tersebut. Lagu “Tutur Batin” dari Yura Yunita belum banyak dieksplorasi dalam konteks seni rupa, sehingga penulis menjadikan lagu tersebut sebagai landasan penciptaan karya seni lukis melalui metode penciptaan yang mengadaptasi dari buku *Potensi Manusia: Kreativitas* (Tabrani, 2017) yang digabungkan dengan praktik intertekstualitas. Kemudian, skripsi penciptaan ini menggabungkan pesan emosional dan filosofis dari seni musik pada karya seni lukis. Objek karya yang terfokus pada objek perempuan dan pengalaman pribadi penulis yang menyinggung tentang penerimaan diri menambah unsur sosial dan psikologis pada karya ini, sehingga karya ini tidak hanya menonjolkan ekspresi artistik melainkan juga sebagai bentuk terapi.

Melalui lukisan cat minyak di atas kanvas, terinspirasi oleh lagu “Tutur Batin” Yura Yunita, penulis berencana untuk membuat skripsi penciptaan karya seni lukis yang berjudul “INTERPRETASI LAGU “TUTUR BATIN” SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS *HUMAN FIGURE*”. Maka dari itu, skripsi penciptaan seni lukis ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada bidang seni rupa, melainkan juga bidang lain seperti seni musik, psikologi serta terapi seni.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penciptaan penulis diantaranya adalah :

1. Bagaimana pengembangan gagasan penciptaan seni lukis *human figure* untuk menginterpretasi lagu “Tutur Batin” dari Yura Yunita?
2. Bagaimana deskripsi dan visualisasi karya lukisan *human figure* yang menginterpretasi lagu “Tutur Batin” dari Yura Yunita?

1.3 Tujuan Penciptaan

Tujuan utama dari karya seni lukis berjudul "Interpretasi Lagu Tutur Batin dari Yura Yunita sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis *Human Figure*" ini adalah sebagai bagian dari skripsi penciptaan, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

Tujuan khusus dari skripsi penciptaan ini diantaranya adalah:

1. Mengembangkan konsep gagasan penciptaan seni lukis *human figure* untuk menginterpretasi lagu “Tutur Batin” dari Yura Yunita.
2. Menganalisis hasil visualisasi lukisan *human figure* yang menginterpretasi lagu “Tutur Batin” dari Yura Yunita.

1.4 Manfaat Penciptaan

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penulis berharap dengan adanya penulisan karya ini dapat menjadi sebuah acuan dan pengembangan kemampuan dalam menuangkan konsep karya dengan bentuk karya tulis ilmiah di bidang Pendidikan Seni Rupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penulisan karya ini adalah:

1. Bagi pencipta, untuk mendorong pencipta untuk terus berkarya secara optimal dan meningkatkan kemampuan pencipta dalam aspek visual dan konsep seni lukis, menjadikan karya seni lukis sebagai media refleksi diri dalam cara bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan dan mendorong rasa percaya diri dan terus berpikir positif atas kondisi diri.

2. Untuk lembaga pendidikan terkhusus Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, penciptaan karya seni lukis ini adalah untuk memberikan kontribusi sebagai bahan apresiasi karya seni lukis khususnya *human figure*.
3. Bagi apresiator atau masyarakat umum, penciptaan karya seni lukis ini adalah sebagai bahan apresiasi tentang nilai estetik dan sebagai penguatan dalam aspek mendorong rasa percaya diri serta munculnya konsep berpikir positif atas kondisi diri.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi penciptaan ini terbagi dalam lima bab, adapun sistematika penulisannya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini menjelaskan beberapa komponen diantaranya adalah latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN, bab ini menjelaskan tentang kajian teori. Dalam kajian teori ini menjelaskan tentang teori-teori seni lukis yang didalamnya terdapat teori seni lukis realis yang akan digunakan oleh penulis sebagai landasan dalam pembuatan karya penciptaan, beberapa teori mengenai unsur dan prinsip seni rupa yang merupakan panduan dalam berkarya dan analisis karya, teori karya *human figure* sebagai objek yang akan dibuat, dan seniman acuan.

BAB III METODE PENCIPTAAN, pada bab ini dijelaskan tentang metode penciptaan karya serta proses dalam berkarya dari awal sampai akhir.

BAB IV VISUALISASI KARYA DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan mengenai visualisasi dan penjelasan konsep karya lagu Tuter Batin-Yura Yunita dalam karya seni lukis *human figure*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini terdapat hasil dari penelitian dan karya penciptaan berupa kesimpulan beserta saran.